

KOMITMEN AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENGALAMAN PADA KUALITAS AUDIT

Ida Ayu Dwi Laksmi Pratiwi¹
Ketut Alit Suardana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dwilaksmi50@gmail.com telp:+62 85 738 226 414

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengalaman auditor adalah salah satu faktor dalam mengidentifikasi kesalahan dalam proses analitis. Auditor yang memiliki pengalaman terhadap laporan keuangan akan mampu memberikan interpretasi yang baik atas kesalahan laporan keuangan klien sehingga berpengaruh pada kualitas audit. Realitanya, auditor yang berpengalaman juga dapat melakukan kecurangan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh komitmen auditor. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit serta pengaruh komitmen auditor sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilaksanakan di KAP Provinsi Bali yang merupakan anggota IAPI. Populasi penelitian yakni semua auditor yang bekerja di KAP sebanyak 81 auditor. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive*. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear sederhana dan MRA. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, komitmen organisasi tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman pada kualitas audit. Namun, komitmen profesional mampu memperkuat hubungan pengalaman pada kualitas audit.

Kata Kunci: pengalaman, komitmen auditor, kualitas audit

ABSTRACT

Auditor's experience is one of factors identifying errors in the analytical process. Who have more experience on the financial statements would be able to provide a reasonable explanation for the error client's financial statements and impact on audit quality. In reality, experienced auditor can also make fraud. This is thought to be influenced by the auditor's commitment. This study was conducted to determine the effect of auditor experience on audit quality and auditor's commitment as a moderating influence. Population was all auditors working in the KAP. Sampling technique used purposive. The analytical method used is ordinary least squares and MRA. From this research it was found that the auditor's experience a positive effect on audit quality, commitment organization is not able to moderate relationship of experience in audit quality. Professional commitment is able to strengthen relationship of experience in audit quality.

Keywords: experience, commitment auditor, audit quality

PENDAHULUAN

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri adanya lingkungan ekonomi yang tumbuh dan berkembang, dan dalam jangka panjang entitas tersebut bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (asumsi *going concern*).

Apa yang hendak dicapai dalam jangka panjang, merupakan akumulasi keberhasilan perusahaan dalam jangka pendek yaitu laba. Secara umum laba merupakan selisih lebih pendapatan dibandingkan dengan biaya. Untuk mencapai laba yang diinginkan, manajemen entitas bisnis atau perusahaan mengelola sumberdaya yang dimilikinya seefisien mungkin. Sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Sumber daya ekonomi yang dikelola manajemen berasal dari liabilitas dan ekuitas. Konsep dasar akuntansi menyatakan bahwa sumber daya (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan bersumber pada liabilitas dan ekuitas.

Berbicara tentang keberadaan suatu perusahaan khususnya perusahaan yang berbadan hukum (Perseroan Terbatas atau PT) tidak bisa lepas dari hubungan keagenan. Hubungan ini membahas tentang kerjasama dari pemilik perusahaan atau prinsipal (*principals*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan yang disebut dengan agen (*agent*). Melalui suatu kontrak, prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya yaitu perusahaan agar menjadi tumbuh dan berkembang, dan pada akhirnya mampu memberikan kesejahteraan kepada prinsipal dalam bentuk dividen dan juga peningkatan harga pasar sahamnya (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kontrak diatur hak dan kewajiban agen, salah satunya pelaporan atas kinerja yang dicapai dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disamping berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban agen kepada prinsipal, juga digunakan sebagai dasar untuk menilai perusahaan untuk kepentingan investasi efek khususnya saham oleh para investor dipasar modal. Untuk mengetahui tingkat kewajaran pelaporan tersebut,

peran akuntan independen menjadi sangat penting untuk memberikan nilai, pertanggungjawaban bahwa laporan keuangan tersebut relevan, dapat diandalkan dan terbebas dari kekeliruan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga tidak adanya salah saji yang material dan nantinya akan berdampak pada pemberian opini (Takhiah *et al.*, 2010).

Salah satu faktor penentu dalam mengidentifikasi kesalahan dalam proses analitis adalah pengalaman auditor (Marchant, 1989). Pengalaman auditor merupakan salah satu cara pembelajaran formal dan non formal yang baik untuk auditor guna menjadikan auditor lebih menguasai teknik audit. Libby & Frederick (1990) menemukan bila auditor telah memiliki pengalaman yang cukup, maka ia akan mampu menafsirkan laporan keuangan yang lebih baik, dan mengakibatkan lebih baik pula keputusan atau kebijakan yang diambilnya. Auditor yang memiliki pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan mampu menyampaikan keterangan yang logis atas kekeliruan yang ditemukan dalam laporan keuangan, dan mampu memilah kesalahan dengan berlandaskan atas tujuan audit (Libby *et al.*, 1985). Menurut Horngren (2001:40) Pengalaman auditor merupakan ukuran mengenai lamanya waktu dan masa kerja yang sudah dilalui individu dengan mengetahui tugas pekerjaannya dengan baik. Seorang auditor diwajibkan memiliki pengalaman kerja yang memadai dan dituntut harus mencukupi standar teknis serta memiliki pengetahuan yang lebih mengenai industri yang sedang ia audit yang diatur dalam standar umum yang ada pada Standar Profesional Akuntan Publik (Arens *et al.*, 2011:42).

Pengalaman auditor dapat memengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam melaksanakan audit karena berdasarkan pengalaman auditor, auditor akan semakin mahir dalam melakukan suatu pekerjaan audit dan semakin baik pemikirannya serta sikap dalam bertindak. Purnamasari (2005) menyimpulkan bahwa seorang pekerja yang mempunyai pengalaman kerja yang cukup akan memiliki kemahiran tambahan dalam sejumlah hal yaitu: 1) mampu menemukan kekeliruan, 2) menafsirkan kekeliruan dan, 3) mencari pemicu timbulnya kekeliruan.

Pengalaman auditor dapat diperoleh dari berbagai proses, seperti melakukan tugas pemeriksaan dan pelatihan (Sari, 2011). Auditor yang memiliki pengalaman dan lama masa kerja akan dapat menciptakan kualitas audit yang baik (Rahmatika, 2011). Sebaliknya auditor yang kurang berpengalaman, kurang mampu menemukan kesalahan – kesalahan pada laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan auditor pada saat melakukan proses audit menemukan pelanggaran dan ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi yang diterapkan klien dan mengungkapkannya pada laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan proses audit tersebut, auditor berpatokan pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit merupakan kesesuaian pemeriksaan yang telah dilakukan auditor dengan standar audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkualitas suatu laporan audit, jika audit yang dilakukan memenuhi aturan atau

standar pengauditan. Kualitas audit juga berkenaan dengan seberapa baik pekerjaan telah diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan.

DeAngelo (1981) mengemukakan kualitas audit sebagai *joint probability* bahwa auditor akan mendapatkan dan mengungkapkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Auditor harus memiliki kualitas audit yang tinggi karena auditor bertanggungjawab kepada pihak yang terkait terhadap laporan keuangan salah satunya adalah masyarakat. Kane dan Velury (2005), menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan kapabilitas auditor independen untuk menemukan terjadinya kesalahan material dan bentuk kesalahan lainnya. Kualitas audit biasanya dinilai dari pendapat professional seorang auditor dengan didukung oleh bukti serta penilaian yang objektif (Badjuri, 2011). Selain itu, penilaian mengenai kualitas audit dapat diukur dari kualitas keputusan yang diambil auditor (Sari, 2014).

Pada kenyataannya, auditor yang berpengalaman juga sering mengalami ketidaksepakatan mengenai kegunaan dan tujuan pemeriksaan dengan kliennya. Klien akan berjuang untuk memengaruhi prosedur pemeriksaan yang dilaksanakan auditor dan menuntut auditor untuk menyampaikan nilai yang baik terhadap laporan keuangannya. Di sisi lain, auditor yang profesional akan termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan dalam melakukan audit. Jika kepentingan klien tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada pemberhentian pemakaian jasa audit di periode berikutnya. Namun, jika tuntutan klien dipenuhi oleh auditor, berarti auditor telah melanggar standar dan kode etik profesi. Dengan adanya perbedaan fungsi dan tujuan pemeriksaan, menyebabkan

auditor sering dihadapkan pada kondisi yang rumit dan penuh dilema etika (Sari, 2008). Pengalaman auditor saja tidak menutup kemungkinan bahwa auditor akan melakukan kecurangan bila tidak diimbangi dengan kesadaran moral masing – masing individu auditor yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas audit. Sebagai contohnya pada kasus keberpihakan auditor terhadap klien yang dilakukan oleh Sony B. Harsono yang merupakan senior partner KPMG Siddharta Siddharta & Harsono, pada tahun 2001 menyetujui praktek penyogokan yang dilakukan kliennya terhadap aparat pajak di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar kewajiban pajak dari PT. Easman Christensen selaku kliennya dapat berkurang. Keberpihakan yang dilakukan Harsono merupakan tindakan yang melanggar standar dan kode etik profesi yang nantinya akan berdampak pada kualitas auditnya. (sumber:<https://www.academia.edu>, 3 Juni 2015).

Dari adanya beberapa kasus pelanggaran auditor ternama yang telah berpengalaman tersebut, menyebabkan penelitian mengenai pengalaman auditor dan kualitas audit terus dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah (2010) mengemukakan bahwa pengalaman auditor mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) dan Wiratama (2015). Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari Bawono dan Singgih (2010), Kовinna dan Betri (2014) dan Liana (2014) yang mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil beberapa penelitian tersebut terjadi ketidakkonsistenan hasil. Diduga pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit diperkuat atau diperlemah oleh komitmen auditor. Komitmen auditor dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu komitmen organisasional dan komitmen profesional.

Komitmen organisasional merupakan suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, dan rasa ikut memiliki auditor terhadap organisasi sehingga keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan akan sesuai dengan tujuan organisasi (Carolita, 2012). Seorang auditor yang berkomitmen terhadap organisasinya akan selalu menjaga nama baik organisasinya sehingga akan mendorong auditor untuk melakukan suatu aktivitas yang baik bagi organisasi. Sama halnya dengan entitas bisnis, Kantor Akuntan Publik (KAP) didirikan untuk jangka hidup yang panjang. Untuk dapat bertahan lama, maka KAP akan menetapkan rencana – rencana tertentu sesuai tujuan dari organisasinya. Anggota dari organisasi, akan bertindak sesuai tujuan organisasi karena memiliki komitmen organisasional pada organisasinya. Komitmen organisasional akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Carolita, 2012). Komitmen organisasional dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: komitmen organisasional *affective* dan komitmen organisasional *continuance* (Kalbers dan Fogarty, 1995). Komitmen organisasional *affective* yaitu berkaitan dengan emosional berupa perasaan cinta pada organisasinya. Sedangkan komitmen organisasional *continuance* adalah persepsi seseorang tentang kerugian yang dialaminya bila meninggalkan organisasinya (Allen dan Meyer's, 1990).

Sedangkan komitmen profesional merupakan kecintaan dan ketetapan hati seseorang dalam melakukan tugas pekerjaan yang dibebankan berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku dalam profesinya (Aranya & Ferris, 1984). Cho dan Huang (2011) menyatakan bahwa komitmen profesional seseorang dapat diketahui dari kemampuan individu tersebut mengidentifikasi profesi yang ditekuninya. Tingginya komitmen profesional yang dimiliki akan cenderung membuat auditor lebih berkompeten dan independen dalam mengatasi masalah terkait dengan konflik peran dan tetap fokus pada pekerjaan (Lui *et al.*, 2001). Dengan adanya komitmen profesional yang dimiliki auditor akan dapat memengaruhi secara positif terhadap kualitas audit.

Didasari dari latar belakang yang diungkapkan, adapun rumusan masalah penelitian yang diangkat 1) Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit; 2) Apakah komitmen organisasional memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit; dan 3) Apakah komitmen profesional memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh kebenaran empiris pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit yang dimoderasi komitmen organisasional dan komitmen profesional. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi auditor mengenai pentingnya pengalaman auditor, komitmen organisasional dan komitmen profesional dalam peningkatan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran serta dalam bidang akuntansi mengenai teori atribusi dan teori harapan.

Teori atribusi merupakan teori mengenai bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dari perilaku diri sendiri atau orang lain yang ditentukan dari internal individu seperti sifat, karakter, kepribadian, kemampuan, dan motivasi ataupun eksternal seperti tekanan suasana dan keadaan lainnya yang akan memberikan pengaruh terhadap seseorang (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini komitmen organisasional dan komitmen profesional merupakan faktor yang menjadi penyebab seorang auditor melakukan suatu tindakan dan pengambilan keputusan.

Teori harapan menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh motivasi dalam menggerakkan perilaku seseorang yang akan menghasilkan sejumlah keinginan yang akan diharapkan sebagai hasilnya. pada penelitian ini suatu komitmen organisasional dan komitmen profesional muncul karena adanya motivasi yang menjadi suatu penggerak tingkah laku auditor. Motivasi ada karena adanya keinginan auditor yang ingin auditor realisasikan. Besarnya komitmen organisasi dan komitmen profesional yang ada pada diri auditor dapat dipengaruhi dari besarnya keinginan yang ingin dicapai. Sehingga pengalaman auditor dapat dimoderasi oleh komitmen organisasional dan komitmen profesional pada kualitas audit.

Pada standar umum yang ada dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor haruslah mempunyai pengalaman yang memadai dalam profesi yang digelutinya, serta harus mencukupi kemampuan teknis dan berpengalaman dalam setiap bidang usaha yang ditekuni kliennya. Pengalaman auditor adalah atribut pokok yang harus dipunyai auditor, hal ini dapat dibuktikan dari tingkat

besarnya kekeliruan yang dilakukan auditor, auditor yang memiliki pengalaman yang cukup senantiasa lebih mampu mengingat kesalahan dan kekeliruan yang tidak biasa atau tidak wajar dan lebih berhati-hati terhadap semua penjelasan yang ada dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman (Meidawati, 2001).

H₁ : Terdapat pengaruh positif pengalaman auditor pada kualitas audit.

Komitmen organisasional merupakan salah satu keadaan seorang karyawan yang berpihak pada organisasi tertentu beserta tujuan-tujuan yang ada, dan berniat untuk menjaga keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Harret dkk., 1986 dalam Ayu, 2009). Dengan komitmen organisasional yang kuat, akan membuat loyalitas auditor terhadap organisasinya semakin kuat. Sehingga auditor akan cenderung mengikuti tujuan organisasi agar dapat bertahan pada organisasi tersebut. Seberapa pun banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, diduga akan dipengaruhi oleh komitmen organisasional terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena komitmen organisasional akan membentuk suatu spirit bagi seseorang untuk melakukan usaha lebih baik atau sebaliknya dapat mengakibatkan seseorang justru melalaikan dan membuang pekerjaannya, akibat adanya suatu komitmen lain (Carolita, 2012).

H₂ : Komitmen organisasional memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit.

Komitmen profesional merupakan syarat yang harus dimiliki auditor independen dalam melakukan jasa audit. Adanya komitmen profesional, auditor akan lebih mentaati norma, aturan dan kode etik profesinya dalam menangani

suatu permasalahan dan tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2001), Pardi dan Nurlayli (2007), dan Tranggono dan Kartika (2008) menghasilkan bahwa komitmen profesional mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja auditor. Sehingga nantinya kepuasan kerja auditor akan berdampak pada kualitas audit secara positif (Futri dan Juliarsa, 2014). Pengalaman auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik diduga dapat dipengaruhi oleh komitmen profesional dari individu auditor. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki auditor akan menciptakan kualitas audit yang baik dan diduga dapat memoderasi hubungan antara pengalaman auditor auditor terhadap kualitas audit.

H₃ : Komitmen profesional memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (KAP) merupakan lokasi dari penelitian ini. KAP yang dipilih merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun jumlah KAP yang terdaftar sebagai anggota IAPI di Provinsi Bali sebanyak 9 KAP. Data kuantitatif merupakan sumber data yang dipergunakan dalam riset ini yang diambil dari hasil tabulasi data. Angka dari tabulasi didapatkan dari kuesioner yang disebarakan langsung di lapangan oleh peneliti yang merupakan jenis data primer. Peneliti menggunakan tiga jenis variabel yakni variabel dependen yaitu kualitas audit, variabel independen yaitu pengalaman

auditor, dan yang terakhir variabel moderasi yaitu komitmen organisasional dan komitmen profesional.

Populasi yang dipergunakan dalam riset ini yaitu semua auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali dan terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2015. Adapun jumlah keseluruhan auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali yang menjadi anggota IAPI berjumlah 81 auditor. Metode sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dari populasi dengan menentukan beberapa ketentuan, yakni 1) Semua auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar sebagai anggota IAPI; 2) Auditor yang telah menempuh pendidikan minimal D3. Kriteria ini dipilih karena dianggap auditor yang telah menempuh pendidikan minimal D3 telah memiliki ilmu mengenai akuntansi yang cukup sehingga akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan; dan 3) Auditor yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit lebih dari 1 tahun. Kriteria ini dipilih karena auditor yang bekerja lebih dari 1 tahun dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup saat mengaudit sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teknik penentuan sampel berdasarkan beberapa ketentuan, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 auditor.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen organisasional, komitmen profesional, pengalaman auditor dan kualitas audit. Hasil dari kuesioner, akan diukur menggunakan skala *Likert 5 point*.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model uji regresi seperti yang dikembangkan oleh Naqvi (2013). Model uji regresi yang digunakan Naqvi ada dua jenis yaitu regresi linear sederhana (*Ordinary Least Squares*) dan regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Regresi linear sederhana dalam penelitian digunakan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit atau untuk menguji hipotesis pertama. Model uji regresi moderasi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari komitmen organisasional dan komitmen profesional sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit atau untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas audit
- a = Konstanta
- b₁- b₅ = Koefisien Regresi
- X₁ = Pengalaman auditor
- X₂ = Komitmen Organisasional
- X₃ = Komitmen Profesional
- e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data utama, sehingga pengujian terhadap kuesioner atau instrumen penelitian perlu dilakukan. Pengujian instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dipakai untuk mengetahui valid dan sahnyanya kuesioner yang digunakan. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Validnya suatu

kuesioner dapat dinyatakan dari nilai r hitung yang harus lebih besar dari 0,30 pada *pearson correlation*. Hasil uji validitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X1)	X1.1	0,820	Valid
		X1.2	0,825	Valid
		X1.3	0,910	Valid
		X1.4	0,910	Valid
		X1.5	0,881	Valid
		X1.6	0,891	Valid
		X1.7	0,862	Valid
2	Komitmen Organisasional (X2)	X2.1	0,861	Valid
		X2.2	0,880	Valid
		X2.3	0,903	Valid
		X2.4	0,918	Valid
		X2.5	0,877	Valid
		X2.6	0,856	Valid
		X2.7	0,882	Valid
		X2.8	0,915	Valid
		X2.9	0,917	Valid
		X2.10	0,826	Valid
		X2.11	0,856	Valid
		X2.12	0,910	Valid
3	Komitmen Profesional (X3)	X3.1	0,929	Valid
		X3.2	0,894	Valid
		X3.3	0,923	Valid
		X3.4	0,896	Valid
		X3.5	0,826	Valid
4	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,866	Valid
		Y.2	0,872	Valid
		Y.3	0,831	Valid
		Y.4	0,948	Valid
		Y.5	0,912	Valid
		Y.6	0,863	Valid
		Y.7	0,865	Valid
		Y.8	0,853	Valid
		Y.9	0,784	Valid
		Y.10	0,891	Valid
		Y.11	0,835	Valid
		Y.12	0,843	Valid

Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 1 dapat dilihat mengenai instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan pengalaman auditor (X_1), komitmen organisasional (X_2),

komitmen profesional (X_3), kualitas audit (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan interaksi antar nilai setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan besarnya diatas 0,30.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang telah dipergunakan berulang kali dengan menilai objek yang sama akan membuahkan hasil yang konstan disetiap waktunya. Uji reliabilitas memakai teknik *cronbach's alpha*. Jika hasil dari *cronbach's alpha* menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,70, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas bisa disimak pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengalaman auditor (X1)	0,946	Reliabel
2	Komitmen Organisasional (X2)	0,974	Reliabel
3	Komitmen Profesional (X3)	0,937	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,969	Reliabel

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimak mengenai nilai *cronbach's alpha* dengan masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini membuktikan bahwa semua indikator yang ada dalam kuesioner riset ini reliabel dan dapat digunakan.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari data penelitian yang diamati dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata – rata, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil olahan SPSS 20 yang meliputi variabel pengalaman auditor, komitmen organisasional, komitmen profesional, dan kualitas audit, didapat hasil analisis data untuk statistik deskriptif yang dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Data Uji

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengalaman auditor	53	9,11	30,25	22,36	5,97
Komitmen Organisasional	53	14,00	48,68	36,68	10,36
Komitmen Profesional	53	5,00	24,66	18,28	4,42
Kualitas Audit	53	15,59	54,76	38,31	10,21

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) percobaan ini berjumlah 53. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum yaitu 9,11 dan nilai maksimum yaitu 30,25 dengan nilai rata – rata yaitu 22,36. Standar deviasi pada variabel pengalaman auditor adalah sebesar 5,97. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 5,97.

Variabel komitmen organisasional memiliki nilai minimum yaitu 14,00 dan nilai maksimum yaitu 48,68 dengan nilai rata – rata yaitu 36,68. Standar deviasi pada variabel komitmen organisasional adalah 10,36. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 10,36.

Variabel komitmen profesional memiliki nilai minimum yaitu 5,00 dan nilai maksimum yaitu 24,66 dengan nilai rata – rata ialah 18,28. Standar deviasi pada variabel komitmen profesional adalah 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 4,42.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum yaitu 15,59 dan nilai maksimum yaitu 54,76 dengan nilai rata – rata ialah sebesar 38,31. Standar deviasi pada variabel kualitas audit adalah 10,21. Hal ini memperlihatkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 10,21.

Model regresi dikatakan baik apabila regresi yang dipergunakan berdistribusi normal, bebas dari heteroskedastisitas, dan bebas dari multikolinearitas. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa sebuah regresi apakah regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada riset ini, uji normalitas memakai uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Hasil dengan menggunakan uji K-S dapat diperhatikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + e$	0,696	0,717
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e$	1,029	0,240

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa tingkat signifikan dari model persamaan pertama bernilai 0,717, model persamaan kedua 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp. Sig. diatas dari nilai 0,05.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada studi ini menggunakan uji statistik dengan mempergunakan uji glejser. Uji glejser dilaksanakan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil uji glejser dapat disimak pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji heteroskedastisitas

No	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + e$	X1	-0,506	0,615
		X1	-1,388	0,172
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e$	X2	0,083	0,935
		X3	-1,390	0,171
		X1X2	-0,470	0,640
		X1X3	1,544	0,129

Sumber: data diolah, 2015

Dari Tabel 5 disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada kedua model regresi nilainya melebihi 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa kedua model regresi tersebut luput dari gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi didapatkan adanya koneksi atau hubungan antara variabel bebas. Untuk mendapati ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi dapat diperhatikan pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 10% atau VIF < 10, maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas riset ini dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Persamaan	Variabel	Collinearity Diagnostics	
			Tolerance	VIF
1	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e$	X1	0,181	5,537
		X2	0,317	3,158
		X3	0,291	3,437
		X1X2	0,341	2,931
		X1X3	0,135	7,400

Sumber: data diolah, 2015

Dilihat pada Tabel 6 dapat disimpulkan yaitu nilai *tolerance* pada masing – masing variabel bernilai diatas 10% (0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal

ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

Pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel dependen dapat dilihat dari hasil regresi linear sederhana. Pada penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	22,563	5,045		4,472	0,000
X1	0,705	0,218	0,412	3,230	0,002
R ^{square}	: 0,17				

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 7, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22,563 + 0,705X_1 \dots\dots\dots (3)$$

Dari hasil pengolahan regresi linear sederhana, di dapatkan informasi yaitu jika nilai konstanta (a) sebesar 22,563 dan variabel pengalaman auditor dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 22,563.

Koefisien regresi (b) pada variabel pengalaman auditor sebesar 0,705. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika pengalaman auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan cenderung meningkat sebesar 0,705 satuan.

Koefisien determinasi yang diperhatikan pada analisis regresi linear sederhana adalah nilai R_{square} . Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,17. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengalaman auditor sebesar 17 persen, sedangkan 83 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipergunakan dalam riset ini.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai b_1 adalah positif 0,705 dan signifikan nilai t sebesar 0,002 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Artinya hipotesis pertama yang menerangkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit diterima.

Berdasarkan hasil riset tersebut dapat disimpulkan yakni semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan audit, maka kualitas audit akan meningkat. Auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang akuntansi dan auditing serta akan melakukan pemeriksaan sesuai standar audit sehingga nantinya auditor akan lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan, memeriksa pemicu munculnya kesalahan, menganjurkan rekomendasi yang konstruktif, dan dapat mengemukakan yang terdapat pada laporan keuangan klien yang nantinya akan mampu meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset yang dikemukakan oleh Indah (2010), Putra (2012), dan Wiratama (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk mengetahui pengaruh interaksi antar dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi moderasi. Analisis regresi moderasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak pengalaman auditor pada

kualitas audit dengan dimoderasi oleh variabel komitmen organisasional dan komitmen profesional. Hasil analisis regresi moderasi disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8.
Hasil analisis regresi moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	37,700	11,675		3,229	0,002
X1	-1,767	0,565	-1,033	-3,127	0,003
X2	0,001	0,333	0,001	0,002	0,999
X3	-0,354	0,839	-0,153	-0,422	0,675
X1_X2	-0,001	0,016	-0,030	-0,055	0,956
X1_X3	0,111	0,044	1,757	2,554	0,014
Adjusted R _{square}	:	0,583			
F _{hitung}	:	15,553			
Sig. F _{hitung}	:	0,000			

Sumber: data diolah, 2015

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi dalam riset yang dilakukan adalah:

$$Y = 37,700 - 1,767X_1 + 0,001X_2 - 0,354X_3 - 0,001X_1X_2 + 0,111X_1X_3 \dots\dots (4)$$

Dari hasil analisis regresi moderasi dapat ditarik informasi jika nilai konstanta (a) sebesar 37,700 dan variabel pengalaman auditor, komitmen organisasional, komitmen profesional dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 37,700.

Nilai koefisien moderat ($X_1_X_3$) antara pengalaman auditor dengan komitmen profesional adalah sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi pengalaman auditor dengan komitmen profesional meningkat satu satuan akan cenderung mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,111.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai *Adjusted R_{square}*. *Adjusted R_{square}* digunakan karena variabel yang digunakan

lebih dari satu sehingga hasilnya dapat meningkat atau menurun apabila satu atau lebih variabel independen ditambah kedalam satu model (Ghozali, 2013: 97). Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,583. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengalaman auditor, dan komitmen organisasional serta komitmen profesional sebagai pemoderasi sebesar 58,3 persen, sedangkan 41,7 persen sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak dipergunakan dalam riset ini.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 15,553 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih rendah dari Alpha ($\alpha = 0,05$) maka model regresi telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Uji hipotesis ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan pemoderasi dari komitmen organisasional dan komitmen profesional terhadap pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Pertama, untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit yang dimoderasi oleh komitmen organisasional berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan nilai t_{hitung} yaitu 0,956 lebih besar dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan komitmen organisasional memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit ditolak.

Hasil studi ini mendukung hasil penelitian dari Yuniarto (2013) yang mengemukakan bahwa komitmen organisasional tidak memberikan kepuasan kepada auditor. Namun hasil ini tidak mendukung hasil penelitian dari Tranggono dan Kartika (2008) yang menyatakan bahwa komitmen organisasional

berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja auditor yang nantinya kepuasan kerja auditor akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit (Futri dan Juliarsa, 2014). Selain itu, penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Tandiontong (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya rasa loyalitas terhadap organisasi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya keterikatan individu dengan organisasi lain dan adanya keinginan individu untuk keluar dari organisasinya sehingga keinginan untuk bekerja keras di atas garis normal dalam hal memenuhi keberhasilan tujuan organisasi menjadi berkurang. Dengan demikian komitmen organisasional tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit.

Kedua, untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit yang dimoderasi oleh komitmen profesional berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan nilai t yaitu 0,014 lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan komitmen profesional mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit diterima. Hasil uji MRA juga menunjukkan nilai koefisien moderat positif 0,111. Positifnya koefisien moderat menunjukkan bahwa komitmen profesional mampu memperkuat hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset dari Tandiontong (2013) dan Hidayat (2014) yang mengemukakan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Komitmen profesional yaitu besarnya

loyalitas seseorang pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin, 1990). Sehingga auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan cenderung melaksanakan tugasnya sesuai dengan norma – norma, aturan dan kode etik profesinya yang berguna sebagai pengendali sikap yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa hasil uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa variabel pengalaman auditor mampu memberikan pengaruh yang positif kepada variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Ini menunjukkan bahwa semakin luas pengalamannya maka baik kualitas auditnya. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* ditemukan bahwa komitmen organisasional tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Sebaliknya dari Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* ditemukan bahwa komitmen profesional mampu memperkuat hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Peneliti mengemukakan beberapa saran kepada auditor dimana hasil riset ini menjelaskan bahwa pengalaman auditor mampu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga audit yang dilakukan sebaiknya oleh auditor yang telah berpengalaman lebih dari satu tahun. Pola pengutusan semacam ini dilakukan selaku upaya untuk melindungi kualitas audit sehingga keterjaminan hasil audit dimata pemakai laporan keuangan dapat dijaga. Selain itu auditor

senior memberikan kesempatan, pengarahan, dan bimbingan dalam mengaudit agar dapat meningkatkan pengalaman auditor junior.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasional tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena kurangnya loyalitas auditor terhadap organisasinya. Diharapkan auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali lebih memupuk rasa loyalitas terhadap organisasinya, sehingga dari rasa loyal tersebut akan mendorong auditor untuk bekerja sebaik – baiknya demi terwujudnya tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komitmen profesional mampu memperkuat hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit. Sehingga diharapkan auditor yang telah berpengalaman sekalipun sebaiknya memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya agar kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil *Adjusted R_{square}* dalam penelitian ini yang bernilai 58,3 persen, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain pengalaman auditor, komitmen organisasional dan komitmen profesional.

REFERENSI

- Akbar, Febriana Kurnia. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, Motivasi Kerja Dan Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Albern, Edi. “5 Kasus Pelanggaran Etika Profesi”. https://www.academia.edu/5861505/5_Kasus_Pelanggaran_Etika_Profesi. Diunduh tanggal 3, bulan Juni, tahun 2015.

- Allen, N.J., and Meyer, J.P. 1990. The Measurement and Antecedents of Affective, continuance and Normative Commitment. Dalam *Journal of Occupational Psychology*, 63(1): h:1-18.
- Aranya, Nissim, and Kenneth R.Ferris. 1984. A Reexamination of Accountants' Organizational-Professional Conflict. Dalam *The Accounting Review*, 59(1): h:1-15.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Astriana, Novika. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Job Performance Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ayu, Hian. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Kualitas Auditor Independen pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) Jawa Tengah. *Jurnal studi Ekonomi*, 3(2): h: 183-197.
- Carolita, Metha Kartika. 2012. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*, 4(2).
- Cho, Vincent., and Xu Huang. 2011. Professional commitment, organizational commitment, and the intention to leave for professional advancement An empirical study on IT professionals. *Journal Informasion Technology and People*, 25(2): h: 31-54.

- DeANGELO, and Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size And Auditor Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3: h: 183-199.
- Futri, Putu Septiana, Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman auditor, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1): h:41-58.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herliansyah, Yudhi, dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman auditor Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Jurnal SNA IX*. Padang.
- Hidayat, Hary Rahmat. 2014. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Online*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Horngren, Foster. 2001. *Cost Accounting A Managerial Emphasis, tenth Edition, Upper Saddle River*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hidayati, Ataina. 2002. Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori Dan Pendekatan Yang Melandasi. *JAAI Volume 6(2): h:81-96*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Indah, Siti NurMawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Semarang). *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics*, 3(4):h :305-360.
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi Satya Wacana, Salatiga.

- Kalbers, Lawrence P., and Fogarty, Timothy J. 1995. Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice*, 14 (1): h :64-86.
- Kane, G., and U. Velury. 2005. The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. *Review journal Of Accounting & Finance*.
- Kovinna, Fransiska, dan Betri. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman auditor Kerja, Kompetensi dan etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Larkin, Joseph M. 1990. Does Gender Affect Internal auditors' Performance?. *The Women CPA, Spring*, pp.20-24.
- Liana, Eva Fika. 2014. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja, Kompetensi, Independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Libby, R., J. T. Artman, dan J. J. Willingham. 1985. Process Susceptibility, Control Risk, and Audit Planning. *The Accounting Review*, 60: h:212-230.
- Libby, R., dan D. Frederick. 1990. Experience and The Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28: h:348-367.
- Lui, S., J. Ngo, and A. Tsang. 2001. Inter-Role Conflict as a Predictor of Job Satisfaction and Propensity to Leave: A Study of Professional Accountants. *Journal of Managerial Psychology*, 16 (5/6): h :469-484.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., and Li, W. 2005. The psychological capital of Chinese workers: Exploring the relationship with performance. *Management and Organization Review*, 1:h:247-269.
- Marchant, G. A. 1989. Analogical Reasoning and Hypothesis Generation in Auditing. *The Accounting Review*, (64): h: 500-513.
- Meidawati, Neni. 2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional. *Jurnal Media Akuntansi*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Naqvi, S.M.M., Maria Ishtiaq, Nousheen Kanwal, and Hohsin Ali. 2013. Impact of Job Autonomy on Organizational Commitment and Job Satisfaction: The

Moderating Role of Organizational Culture in Fast Food Sector of Pakistan.
International Journal of Business and Management, 8(17): h:92-102.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Pardi dan Nurlayli, Fajar. 2008. Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang). *Jurnal STIE AUB Surakarta*.

Purnamasari, Dian Indri. 2005. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Jakarta.

Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman auditor Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahmatika, Annisa. 2011. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Riau.

Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi* Edisi Keduabelas. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Sari, Dika Mira Uncha. 2008. Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman auditor Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sari, Ni Putu Piorina Fortunia. 2014. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman auditor Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi*. Universitas Udayana, Denpasar.

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman auditor, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta

- Takiah, Mohd. Iskandar, Mohd. Mohid Rahmat dan Hashanah Ismail. 2010. The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies. *Int. Journal of Economics and Management*, 4(1): 155 – 180.
- Tandiontong, Mathius. 2013. Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dan Implementasi Audit Independen Atas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *Disertasi*. Universitas Padjajaran:Bandung.
- Tranggono, Rahadyan Probo dan Kartika, Andi. 2008. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Profesional terhadap Kepuasan Kerja dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 15(1): h: 80-90.
- Trisnaningsih, Sri. 2001. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman auditor Kerja, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Dalam *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1 (2015) : 91-106.
- Wirawan, I Gusti Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar : Keraras Emas.
- Witasari, Lia. 2009. Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Turnover Intention (Studi Empiris pada Novotel Semarang). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yuniarto, Arif Sapta. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Auditor Pemerintah Dengan Kepemimpinan Dan Jabatan Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada auditor pemerintah yang bekerja di BPKP perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *E-journal ups tegal*, 5(1).